

PELATIHAN *DIGITAL WRITING LITERACY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS DIGITAL PADA SISWA MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN LUMAJANG

Angella Novitaningrum^{1*}, Nur Laili Yusuf², Khittotun Nahidin³, Kurnia Devi Yuswandari⁴, Akhmad Nuris Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, STIT Miftahul Midad Lumajang

Email: angellanovita.an@gmail.com

Abstrak

Keterampilan *digital writing literacy* menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran di era digital. Namun, kemampuan *digital writing literacy* siswa Madrasah Aliyah (MA) masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengembangan ide, penyusunan teks secara sistematis, penguasaan kosakata, penggunaan tata bahasa dan mekanisme penulisan, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal untuk mendukung kegiatan menulis akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *digital writing literacy* siswa melalui pelatihan menulis digital berbasis praktik dan kolaborasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan 100 siswa Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lumajang. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, observasi, refleksi peserta, serta penilaian produk tulisan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 50,6 pada *pre-test* menjadi 84,5 pada *post-test* dengan persentase peningkatan sebesar 67,0%. Aspek kompetensi literasi digital menunjukkan peningkatan paling signifikan sebesar 97,7%, diikuti oleh aspek struktur dan organisasi teks sebesar 69,4%, tata bahasa dan mekanisme penulisan sebesar 64,7%, ide dan konten tulisan sebesar 58,5%, serta penguasaan kosakata sebesar 51,8%. Implikasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *collaborative writing*, pemanfaatan platform digital, dan pendampingan intensif mampu meningkatkan kompetensi *digital writing literacy* siswa secara efektif serta berpotensi diterapkan secara berkelanjutan pada lingkungan madrasah dan satuan pendidikan lainnya.

Kata kunci: *digital writing literacy*, literasi digital, keterampilan menulis, Madrasah Aliyah, *Participatory Action Research*

Abstract

Digital writing literacy skills have emerged as an essential competency that students need to develop in response to rapid technological advancements and the increasing demands of learning in the digital era. However, the digital writing literacy competence of Madrasah Aliyah (MA) students remains relatively low, particularly in aspects related to idea development, systematic text organization, vocabulary mastery, the use of grammar and writing mechanics, and the effective use of digital technology to support academic writing activities. This community service program aimed to enhance students' digital writing literacy competencies through practice-oriented and collaborative digital writing training. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving 100 Madrasah Aliyah students across Lumajang Regency. Program evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, observations, participant reflections, and assessments of students' digital writing products. The findings revealed an increase in participants' average scores from 50.6 in the pre-test to 84.5 in the post-test, representing a 67.0% improvement. The digital literacy competency aspect showed the most significant increase at 97.7%, followed by text structure and organization (69.4%), grammar and writing mechanics (64.7%), ideas and content development (58.5%), and vocabulary mastery (51.8%). The findings indicate that training integrating collaborative writing, digital platform utilization, and intensive mentoring effectively improves students' digital writing literacy competencies and has the potential to be sustainably implemented in madrasah settings and other educational institutions.

Keyword: *digital writing literacy*, digital literacy, writing skills, Madrasah Aliyah, *Participatory Action Research*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah pola pembelajaran, akses informasi, serta cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan mengomunikasikan pengetahuan dalam lingkungan pendidikan (Arbi & Amrullah, 2024; Dewi, 2024; Sriyanta & Kartika, 2023). Transformasi tersebut mendorong sistem pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada penguatan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dalam konteks tersebut, peserta didik dituntut memiliki keterampilan literasi digital yang memadai agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan era global (Hariyasasti, 2025; Oktaviani & Setiawati, 2025). Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menulis, karena menulis merupakan sarana utama untuk mengekspresikan gagasan, mengomunikasikan pengetahuan, serta membangun daya pikir kritis dan kreatif.

Menurut Ariani et al. (2023), dalam konteks pembelajaran modern, kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan sarana pendukung. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran menulis berbasis teknologi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknik menulis, tetapi juga pada penggunaan alat digital secara efektif. *Digital Writing Literacy*, sebagaimana dijelaskan oleh Andriana, Suyatno, & Indrawati (2025), dipandang sebagai strategi yang tepat karena mengintegrasikan pengembangan keterampilan menulis dengan penguatan literasi digital. Pendekatan ini memungkinkan siswa menghasilkan tulisan yang baik sekaligus memanfaatkan teknologi secara tepat dalam proses pencarian, pengolahan, dan penyajian informasi. Selain itu, integrasi kemampuan menulis dan literasi digital dapat mendukung proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis pemecahan masalah.

Kemampuan menulis siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Lumajang masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi awal dengan Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) Kabupaten Lumajang sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf yang runtut, serta menggunakan kosakata dan struktur bahasa secara tepat, khususnya dalam konteks penulisan bahasa Inggris. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan menulis akademik belum terarah secara optimal dan masih didominasi oleh penggunaan media digital untuk keperluan non-akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum sepenuhnya didukung oleh pemanfaatan teknologi yang produktif dan berorientasi pada pembelajaran. Jika kondisi ini terus berlangsung,

potensi teknologi digital sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik siswa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sejalan dengan kebutuhan penguatan keterampilan menulis berbasis teknologi, beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital melalui berbagai media dan aplikasi mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Canva meningkatkan keterampilan menulis digital siswa SMA, sedangkan Rullyanti et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan *copywriting* kreatif memperkuat literasi digital siswa SMK. Ningsih (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan Google Docs membantu *collaborative writing* siswa, sementara Meizar et al. (2025) membuktikan efektivitas blog digital dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Selain itu, Furqon & Sumarno (2022) membuktikan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi M-Write efektif meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Meskipun hasil-hasil tersebut menunjukkan dampak yang positif, sebagian besar program masih berfokus pada pemanfaatan media atau aplikasi tertentu dan belum mengintegrasikan pendampingan intensif serta *collaborative writing* secara berkelanjutan. Padahal, pengembangan *Digital Writing Literacy* tidak hanya memerlukan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide, menyusun teks secara sistematis, berkolaborasi, serta memahami etika penulisan di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang mengintegrasikan praktik menulis digital, penggunaan platform kolaboratif, dan pendekatan partisipatif agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis secara lebih kreatif, reflektif, dan adaptif sesuai kebutuhan pembelajaran serta perkembangan digital saat ini. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya memperkenalkan pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperkuat keterampilan menulis siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, program pelatihan ini dirancang melalui kerja sama antara KKMA Kabupaten Lumajang dan STIT Miftahul Midad Lumajang. STIT Miftahul Midad Lumajang melalui Program Studi Tadris Bahasa Inggris memiliki program unggulan *English Coaching Clinic* (ECC) yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris, salah satunya keterampilan menulis berbasis pendampingan dan praktik. Kolaborasi antara KKMA dan STIT Miftahul Midad Lumajang melalui program ECC diharapkan mampu menciptakan sinergi yang kuat antara kebutuhan sekolah dan dukungan akademik perguruan tinggi. Melalui kolaborasi ini, program pelatihan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan *Digital*

Writing Literacy melalui integrasi praktik menulis digital, pendampingan intensif, dan penggunaan platform kolaboratif yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

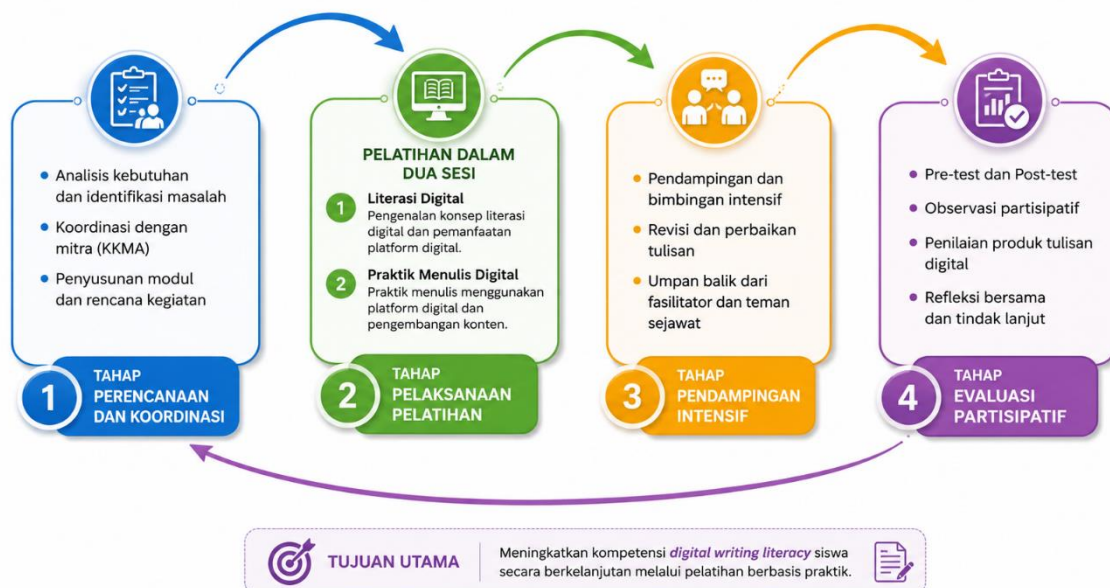
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR menekankan keterlibatan aktif antara pelaksana kegiatan dan peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, hingga evaluasi secara kolaboratif (Chevalier & Buckles, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui proses partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, PAR juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi masalah dan penyusunan solusi secara bersama sehingga hasil kegiatan lebih relevan dengan kebutuhan peserta (Afandi et al., 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pelatihan dilaksanakan di STIT Miftahul Midad Lumajang selama dua minggu, dengan dosen Program Studi Tadris Bahasa Inggris STIT Miftahul Midad Lumajang berperan sebagai narasumber sekaligus fasilitator pelatihan, sedangkan 100 siswa dari berbagai Madrasah Aliyah se-Kabupaten Lumajang menjadi subjek utama kegiatan. Implementasi PAR diwujudkan melalui pelibatan peserta dalam diskusi interaktif, praktik menulis berbasis digital, pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan, serta refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan pandangan Ainiyah et al. (2024) bahwa proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi secara bermakna.

Sebagai bagian dari proses evaluasi pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan serta perkembangan kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipatif, refleksi peserta, dokumentasi, serta penilaian terhadap produk tulisan digital siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan menulis, pedoman refleksi, serta instrumen *pre-test* dan *post-test*. Rubrik penilaian mencakup aspek ide dan konten tulisan, struktur dan organisasi teks, penguasaan kosakata, tata bahasa, mekanisme penulisan, serta kompetensi *digital writing literacy*. Sebelum digunakan dalam kegiatan, instrumen penilaian telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli pembelajaran bahasa untuk memastikan kesesuaian indikator,

kejelasan instrumen, dan keterukuran aspek penilaian yang digunakan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase peningkatan pada setiap aspek *digital writing literacy*. Selain itu, data observasi dan refleksi peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan partisipasi, motivasi, dan keterampilan menulis siswa selama pelatihan berlangsung.

Sebagai implementasi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara terarah sesuai kebutuhan peserta. Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan yang saling terintegrasi sebagaimana divisualisasikan pada diagram alur berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Perencanaan dan Koordinasi

Tahap perencanaan dan koordinasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan pelatihan berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) Kabupaten Lumajang sebagai mitra strategis kegiatan. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan peserta terkait kemampuan *digital writing literacy* guna mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis berbasis digital. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun modul pelatihan, materi pembelajaran, instrumen evaluasi, serta rancangan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama yang dirancang secara bertahap dan berbasis praktik. Sesi pertama berfokus pada penguatan literasi digital melalui pengenalan konsep literasi digital, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran, serta penggunaan media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Sesi kedua difokuskan pada praktik menulis digital, di mana peserta dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun teks, serta menghasilkan tulisan digital menggunakan berbagai platform dan media pendukung. Selama proses pelatihan, peserta terlibat aktif dalam diskusi, praktik langsung, dan kegiatan kolaboratif yang difasilitasi oleh tim pengabdian.

3. Tahap Pendampingan Intensif

Tahap pendampingan intensif dilakukan untuk membantu peserta mengembangkan hasil tulisan digital secara lebih optimal. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan secara langsung melalui kegiatan revisi tulisan, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan agar peserta dapat memperbaiki struktur teks, penggunaan kosakata, tata bahasa, serta aspek literasi digital dalam tulisan mereka. Melalui proses ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang lebih mendalam dalam menghasilkan tulisan digital yang baik dan terstruktur.

4. Tahap Evaluasi Partisipatif

Tahap evaluasi partisipatif dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan serta peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi partisipatif selama proses pelatihan, serta penilaian terhadap produk tulisan digital siswa. Instrumen evaluasi menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis yang mencakup lima aspek utama, yaitu ide dan konten tulisan, struktur dan organisasi teks, penguasaan kosakata, tata bahasa dan mekanisme penulisan, serta kompetensi literasi digital. Selain itu, kegiatan refleksi bersama juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari peserta terkait pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, dan pengembangan program pada kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *Digital Writing Literacy* ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan dan koordinasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan intensif, dan

evaluasi partisipatif. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi bersama KKMA Kabupaten Lumajang untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait kemampuan menulis dan literasi digital. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun teks secara sistematis, serta memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan akademik. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang mengacu pada kompetensi *digital writing literacy* menurut Lahagu & Lahagu (2024) serta kerangka literasi digital yang dikembangkan oleh Safitri et al. (2025). Modul yang disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum diterapkan dalam pelatihan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua sesi pelatihan yang berfokus pada penguatan literasi digital dan praktik menulis berbasis platform kolaboratif. Sesi pertama diarahkan pada penguatan pemahaman peserta terkait konsep *digital writing literacy*, penggunaan platform digital, dan etika penulisan di ruang digital. Selanjutnya, sesi kedua difokuskan pada praktik menulis menggunakan Padlet melalui tahapan *brainstorming*, penyusunan *outline*, penulisan draf, revisi, dan publikasi hasil tulisan. Selama proses pelatihan, peserta terlibat secara aktif dalam diskusi, praktik kolaboratif, serta pemberian umpan balik antarpeserta. Penggunaan Padlet memungkinkan siswa untuk menulis, berdiskusi, dan merevisi tulisan secara lebih fleksibel dalam satu ruang digital bersama. Hal ini sesuai dengan karakteristik menulis berbasis digital yang dikemukakan oleh Satria (2025), yaitu fleksibilitas, interaktivitas, dan kolaborasi sebagai keunggulan utama dibandingkan penulisan tradisional. Pendekatan ini juga sejalan dengan Maulidina, Imamah, & Dewi (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta secara lebih bermakna.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan *Digital Writing Literacy*

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif melalui pemberian umpan balik dan revisi tulisan peserta. Tahap ini tidak hanya bertujuan memperbaiki hasil tulisan, tetapi juga membangun proses refleksi dan pembelajaran kolaboratif secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan refleksi dan perbaikan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif peserta (Nafi, 2025). Selanjutnya, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan capaian peserta selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana mengadakan *closing ceremony* yang dirangkaikan dengan pembagian sertifikat kepada seluruh peserta serta penghargaan bagi peserta terbaik.



Gambar 3. Pembagian Sertifikat Penghargaan Peserta Terbaik



Gambar 4. Closing Ceremony

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek kompetensi *digital writing literacy*. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengukur kondisi awal kemampuan siswa, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pelatihan *Digital Writing Literacy*

No.	Aspek Penilaian	<i>Pre-Test</i> (Rata-rata)	<i>Post-Test</i> (Rata-rata)	Peningkatan
1.	Ide dan Konten Tulisan	53	84	31 (58,5%)
2.	Struktur dan Organisasi Teks	49	83	34 (69,4%)
3.	Penguasaan Kosakata	56	85	29 (51,8%)
4.	Tata Bahasa dan Mekanisme Penulisan	51	84	33 (64,7%)
5.	Kompetensi Literasi Digital	44	87	43 (97,7%)
Rata-rata Keseluruhan		50,6	84,5	33,9 (67,0%)

Berdasarkan data pada Tabel 1, seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pelatihan. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 50,6 pada *pre-test* menjadi 84,5 pada *post-test* dengan persentase peningkatan sebesar 67,0%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kompetensi literasi digital sebesar 97,7%, diikuti aspek struktur dan organisasi teks sebesar 69,4%, tata bahasa dan mekanisme penulisan sebesar 64,7%, ide dan konten tulisan sebesar 58,5%, serta penguasaan kosakata sebesar 51,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga mengubah cara peserta memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan terarah untuk mendukung aktivitas akademik.

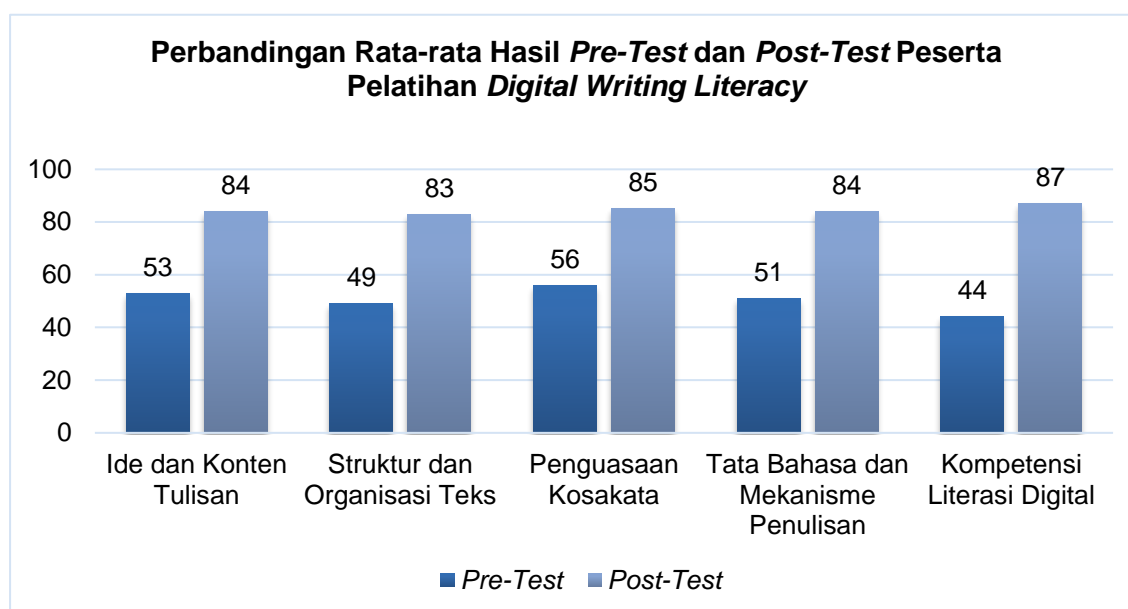
Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penerapan pendekatan *collaborative writing* yang memungkinkan peserta terlibat dalam proses berbagi ide, memberikan umpan balik, dan merevisi tulisan secara bersama. Proses kolaboratif tersebut menciptakan ruang belajar yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan refleksi antarpeserta. Kegiatan berbagi gagasan dan *peer feedback* membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan secara bertahap, baik dari aspek isi maupun organisasi teks. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Juanda & Fitri (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan platform kolaboratif dapat mendukung proses *collaborative writing* dan meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa.

Selain itu, penggunaan platform digital Padlet turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta. Platform digital memungkinkan siswa menulis, berdiskusi, merevisi, dan memperoleh umpan balik dalam satu ruang pembelajaran yang terintegrasi. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses belajar yang lebih aktif dan memberi kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan tulisan mereka. Hal ini sejalan dengan Hasani, Wulandari, & Rabbani (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat interaksi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pada kegiatan pelatihan ini, peningkatan kompetensi literasi digital yang mencapai 97,7% menunjukkan bahwa peserta semakin mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih terarah dan produktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan ini turut memperkuat temuan Ramadhan (2025) yang menyimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi digital secara terstruktur efektif meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan.

Pendampingan intensif selama pelatihan juga menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan kompetensi peserta. Umpan balik yang diberikan secara berulang membantu siswa mengidentifikasi kelemahan tulisan mereka pada aspek ide, struktur, kosakata, maupun tata bahasa secara lebih spesifik. Proses revisi yang

berkelanjutan memungkinkan siswa melakukan perbaikan secara bertahap dan meningkatkan kualitas tulisan secara lebih optimal. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada aspek tata bahasa dan mekanisme penulisan sebesar 64,7% serta penguasaan kosakata sebesar 51,8%, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta dalam menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan sesuai kaidah penulisan. Temuan ini memperkuat pandangan Dewi & Saputra (2025) bahwa *digital writing literacy* mencakup integrasi kemampuan teknis, kognitif, dan sosial sehingga memerlukan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga refleksi dan interaksi belajar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan capaian peserta setelah mengikuti pelatihan, perbandingan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara visual. Visualisasi tersebut disajikan melalui grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selain peningkatan skor kuantitatif, hasil refleksi peserta juga menunjukkan dampak kualitatif yang positif. Sebagian besar siswa mengungkapkan peningkatan rasa percaya diri dalam menulis, meningkatnya kesadaran terhadap etika penggunaan informasi digital, serta motivasi yang lebih tinggi untuk terus mengembangkan kemampuan menulis. Peserta juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, pemberian umpan balik, dan revisi tulisan secara kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *digital writing literacy* tidak hanya terjadi pada aspek keterampilan, tetapi juga pada perubahan sikap dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berbasis partisipatif dan kolaboratif tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif peserta. Peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan positif selama proses pelatihan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan Nafilata et al. (2025) yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan interaksi, praktik langsung, dan partisipasi aktif mampu membangun keterikatan peserta terhadap proses pembelajaran secara lebih mendalam. Temuan tersebut memperkuat pandangan Ayyasy & Maelani (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan yang interaktif dapat mendorong motivasi belajar, refleksi diri, serta memperkuat pengalaman belajar peserta secara lebih optimal.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan *Digital Writing Literacy* untuk Siswa MA se-Kabupaten Lumajang telah berhasil dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan hasil evaluasi, program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi *digital writing literacy* peserta secara signifikan, ditandai dengan peningkatan rata-rata skor dari 50,6 menjadi 84,5 atau sebesar 67,0%. Aspek kompetensi literasi digital mengalami peningkatan paling besar (97,7%), diikuti oleh struktur dan organisasi teks (69,4%), tata bahasa dan mekanisme penulisan (64,7%), ide dan konten tulisan (58,5%), serta penguasaan kosakata (51,8%).

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat partisipatif, praktik langsung berbasis platform digital, dan pendampingan intensif merupakan strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa MA di era digital. Program ini juga berhasil menciptakan sinergi yang produktif antara perguruan tinggi, KKMA, dan madrasah sebagai pemangku kepentingan, serta menghasilkan model pelatihan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan lain.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, kegiatan pelatihan *Digital Writing Literacy* sebaiknya ditindaklanjuti dengan program pendampingan jangka panjang di masing-masing madrasah agar peningkatan kompetensi siswa dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Kedua, materi pelatihan pada program berikutnya dapat diperluas mencakup penulisan karya ilmiah berbasis digital, penggunaan platform penerbitan akademik, dan pengembangan

portofolio digital siswa, sehingga kesiapan siswa memasuki jenjang pendidikan tinggi semakin terkuat. Ketiga, perlu dilakukan pengembangan kapasitas guru pendamping melalui pelatihan serupa, agar mereka dapat mengimplementasikan strategi *digital writing literacy* secara mandiri dan terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Keempat, model pelatihan yang telah dikembangkan dalam program ini direkomendasikan untuk direplikasi pada madrasah dan sekolah di kabupaten lain sebagai upaya pemerataan akses terhadap pengembangan literasi digital di tingkat pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., et al. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat berbasis participatory action research (PAR)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Ainiyah, U. Z., Luffianti, L. N., Nadhifah, A., & Bektiarso, S. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 63-66. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i2.988>
- Andriana, W. D., Suyatno, & Indrawati, D. (2025). Praktik Menulis Fanfiction sebagai Sarana Literasi Digital untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 10(2), 142-160. <https://doi.org/10.23917/cls.v10i2.8753>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayyasy, A. N., & Maelani, S. (2024). Tantangan kompetensi SDM dalam menghadapi era digital: sebuah literatur review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.70508/2eqxeq43>
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry* (2nd ed.). Routledge
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165-170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284>
- Furqon, H., & Sumarno, W. K. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi M-Write sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis dan literasi digital siswa. *J-Abdipamas*, 6(2), 41–52.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *IJOSPOL-International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 13-29. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.196>

- Hasani, F., Wulandari, R., & Rabbani, M. D. (2025). Inovasi media pembelajaran digital untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 551-559. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.1.751>
- Juanda, J., & Fitri, S. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Literasi Digital terhadap Kompetensi Menulis Esai Mahasiswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 343-360. <https://doi.org/10.25134/fs9bxv39>
- Lahagu, D. K., & Lahagu, T. S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 108–113.
- Maulidina, N., Imamah, T. A., & Dewi, I. Y. M. (2025). Strategi guru melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas 4 SDN Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 217-230. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4287>
- Meizar, A., Gunawan, H., Nasution, M. I., & Gultom, D. I. (2025). Pemanfaatan Blog Dalam Media Pembelajaran Siswa. *ORAHUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 36-44. <https://doi.org/10.70404/orahua.v3i01.307>
- Nafi, D. (2025). *Participatory Action Research (PAR): Metode, Praktik, dan Transformasi Komunitas*. Hasfa.
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401-414. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5644>
- Ningsih, P. S. S. (2023). Effective collaborative writing with Google Docs in EFL classes. *English Journal of Indragiri*, 7(2), 309-318. <https://doi.org/10.32520/eji.v7i2.2357>
- Oktaviani, F. D., & Setiawati, L. (2025). Strengthening students' digital literacy for 21st-century learning in Islamic boarding schools. *Jurnal Abmas*, 25(1), 63-78. <https://doi.org/10.17509/abmas.v25i1.84688>
- Ramadhan, M. R. N. (2025). Peran literasi digital dalam mendorong kemampuan berpikir siswa sekolah menengah atas: Kajian literatur terkini. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 590-596. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.33148>
- Rullyanti, M., Diana, E., Gunantara, A., Astuti, M. D., & Analia, V. (2025). Pelatihan copywriting kreatif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa-siswi SMKN 1 Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2059–2066. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2643>
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, V. K., Rusdiana, R. Y., Sa'diyah, H., Hariyono, K., Hartatik, S., Andreano, R. T., & Fikri, H. (2024). Pelatihan literasi digital dan aplikasi Canva bagi siswa-siswi SMA BIMA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(3), 217–224. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i3.175>
- Satria, D. (2025). *Digitalisasi Bahasa: Mengungkap Strategi Efektif Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi*. Deepublish.
- Sriyanta, A., & Kartika, I. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 312-325. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.205>